

***PROCEEDINGS***

***NATIONAL SEMINAR OF SPORT SCIENCE***

**“PENGEMBANGAN IPTEK KEOLAHRAGAAN  
UNTUK MEMAJUKAN GENERASI MILENIAL  
YANG BUGAR DAN BERPRESTASI”**

**Syariah Hotel, Surakarta  
November, 17<sup>th</sup>, 2018**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

***PROCEEDINGS***

***NATIONAL SEMINAR OF SPORT SCIENCE***

**“PENGEMBANGAN IPTEK KEOLAHRAGAAN  
UNTUK MEMAJUKAN GENERASI MILENIAL  
YANG BUGAR DAN BERPRESTASI”**

**Syariah Hotel, Surakarta  
November, 17<sup>th</sup>, 2018**

**UNS PRESS**

## **PROCEEDINGS**

### **NATIONAL SEMINAR OF SPORT SCIENCE**

*“Pengembangan IPTEK Keolahragaan untuk Memajukan Generasi Milenial yang Bugar dan Berprestasi”*

Hak Cipta©Panitia National Seminar of Sport Science FKOR UNS. 2018

#### **Penanggung Jawab**

Prof. Dr. Agr.Sc. Ir. Vita Ratri Cahyani, M.P

#### **Ketua Pelaksana**

Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd

#### **Anggota**

Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or

Manshuralhudlori, S.Pd., M.Or

Dessy Tri Pujiastuti, S.H

#### **Moderator**

Dr. Sri Santoso Sabarini, S.Pd., M.Or

#### **Pembicara**

Prof. Dr. Sugiyanto (UNS)

Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd (UM)

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. AIFO (UNY)

#### **Penyunting**

Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd

Prof. Dr. Sugiyanto

Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. AIFO

Dr. Slamet Riyadi, S.Pd., M.Or

Dr. Hanik Liskustyawati, M.Kes

#### **Reviewer**

Dr. Slamet Riyadi, S.Pd., M.Or

Dr. Hanik Liskustyawati, M.Kes

Febriani Fajar Ekawati, S.Pd., M.Or., Ph.D

#### **Editor**

Dessy Tri Pujiastuti, S.H

Dini Afriani Khasanah, S.Fis

Eva Novitasari, S.Pd

Ketut Pamungkas, S.Pd

#### **Ilustrasi Sampul**

Dede Irawan, M.Or

Muhammad Said Abdullah, S.Fis

#### **Penerbit & Percetakan**

Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126

Telp. (0271) 646994 Psw. 341 Fax. 0271 7890628

Website : [www.unspress.uns.ac.id](http://www.unspress.uns.ac.id)

Email : [unspress@uns.ac.id](mailto:unspress@uns.ac.id)

Cetakan pertama, November 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All Rights Reserved*

**ISBN 978-602-397-253-1**

## PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb., Salam sejahtera untuk kita semua, Om swastiastu, dan Salam Olahraga.

Seminar Nasional Keolahragaan dengan tema “**Pengembangan IPTEK Keolahragaan untuk Memajukan Generasi Milenial yang Bugar dan Berprestasi**”, merupakan kegiatan yang diskenariokan berdasarkan rumusan kebijakan hasil riset yang dilakukan selama 3 tahun terakhir oleh *Research Group* “Gaya Hidup Sehat dan Formula Daya Saing Olahraga” Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terdapat tiga kata kunci yang sangat layak ditelaah dan dipublikasikan melalui Semnas Keolahragaan yang berlangsung di Hotel Lorin Syariah Surakarta pada Sabtu 17 November 2018 tersebut, yakni: (1) IPTEK Olahraga, (2) Tantangan Generasi milenial, serta (3) Fenomena Bugar dan Berprestasi. Konfigurasi yang dikupas pada ketiga hal tersebut merupakan masalah yang sangat vital-viral-aktual dan memiliki sisi prediktif-pragmatis yang berimplikasi luas mendasar pada perwajahan misi keolahragaan, akses era Revolusi Industri 4.0, serta kualitas daya saing generasi mendatang.

Terimakasih yang tiada tara disampaikan kepada Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S selaku Rektor Universitas Sebelas Maret, Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UNS, serta Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, selaku Plh Dekan Fakultas Keolahragaan (FKOR) UNS.

Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada para narasumber yang telah hadir dan men-*share* segudang pemikirannya dalam tema tersebut, yaitu: Prof. Dr. Sugiyanto (PPs UNS Surakarta), Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd (FIK UM Malang), dan Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO (FIK UNY Yogyakarta). Juga apresiasi yang tinggi disampaikan kepada para peneliti/akademisi/dosen/mahasiswa dari berbagai penjuru, yang telah menuangkan berbagai gagasan, hasil riset, dan resensi pada sesi paralel *oral presentation* yang berlangsung sangat produktif.

Kepada para tenaga kependidikan dan para mahasiswa S2 IOR PPs UNS layak mendapatkan apresiasi secara khusus atas segenap curahan tenaga, waktu, dan pikirannya sejak awal merancang pelaksanaan kegiatan hingga berlangsung secara sukses. Terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi secara nyata telah memberi kontribusi berarti bagi jalan sukses pelaksanaan seminar berikut publikasi dalam bentuk prosiding.

Semoga Seminar Nasional Keolahragaan yang diselenggarakan serangkaian dalam rangka *Launcing* FKOR UNS, Peringatan Haornas 2018, serta penguatan *Key Performance Indicators* (KPI) UNS tersebut memberikan resonansi yang luas dan kuat bagi khalayak. Memberikan nilai manfaat yang barokah bagi semua pihak, khususnya

dalam rangka membangun teknologi keolahragaan yang kaya manfaat. Bermanfaat besar bagi perwujudan generasi milenial dan setelahnya, yang bugar dan berprestasi serta berdaya saing tinggi di bidang olahraga dan bidang-bidang lain.

Salam Hormat,  
Surakarta, November 2018'



Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.  
Kaprod S2-Magister Ilmu Keolahragaan  
PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

## DAFTAR ISI

Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii

### PARWA NARASUMBER

Pengembangan Olahraga dan IPTEK Keolahragaan di Era Millennium ..... <b>Sugiyanto</b>	1
Arah Perkembangan Lembaga Keolahragaan Nasional di Era Industri 4.0 ..... <b>M. E. Winarno</b>	16
<i>Coaching Games for Upgrading Performance Model (CGFU-PM515): Paradigma Baru di Era Industri 4.0</i> ..... <b>Siswantoyo</b>	24

### PARWA PARALEL

Peluang dan Ancaman Revolusi Industri 4.0 Bagi Gaya Hidup Sehat Generasi Millennial ..... <b>Agus Kristiyanto</b>	32
Analisis Kondisi Fisik Atlet Anggar Kota Surakarta Tahun 2018 ..... <b>Agus Supriyoko, Wisnu Mahardika</b>	45
Perbedaan Pengaruh Metode Latihan <i>Plyometric Incline Push-up Depth Jump</i> dan <i>Medicine Ball Chest Pass</i> terhadap Peningkatan Prestasi Tolak Peluru ditinjau dari Rasio Panjang Lengan : Tinggi Badan ..... <b>Ahmad Septiandika Adirahma, Agus Margono</b>	53
Pengembangan Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus ..... <b>Arif Rohman Hakim, Rima Febrianti</b>	60
Kontribusi Nilai Bermain dalam Pendidikan Jasmani untuk Generasi Millennial yang Bugar ..... <b>Hanik Listyakuswati</b>	67
Kontribusi Panjang Tungkai, Kekuatan Otot Tungkai, Rentang Lengan dan Volume Oksigen Maksimal pada Prestasi Renang Gaya <i>Crawl</i> 100 Meter ..... <b>Manshuralhudlori</b>	74
Modifikasi Olahraga <i>Therapeutik</i> untuk Kebugaran Lansia di Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2017 ..... <b>Muhamad Rohadi, Didik Cahyono</b>	86

Modifikasi Bola dan Ukuran Lapangan pada Permainan Futsal untuk Anak Usia Dini .....	94
<b>Juwaini Sulaswanto, Ary Artanty, Yulianto Dwi Saputro</b>	
Pengembangan Metode Latihan Sirkuit ( <i>Circuit Training</i> ) pada Permainan Bola Tangan .....	104
<b>Karlina Dwijayanti, Mokhammad Firdaus</b>	
Pengaruh Latihan <i>Plyometric</i> Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Kahuripan Kediri 2017/2018 .....	114
<b>Muhammad Kharis Fajar, Nanda Iswahyudi</b>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Membangun Serangan Melalui Pendekatan Filanesia pada Tim Sepakbola STKIP Kie Raha Ternate .....	121
<b>Mukhlis Nur Abdul Gani Ohoirat</b>	
Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat dengan Kasa Betadin Dibandingkan Kasa Steril .....	128
<b>Mulastin, Devi Rosita</b>	
Inovasi Papan Catur untuk Penyandang Tunanetra dengan <i>Timer</i> dan Audio Otomatis Berbasis Atmega8535 .....	134
<b>Rumi Iqbal Doewes, Slamet Riyadi, Manshuralhudlori</b>	
<i>Teaching Personal and Social Responsibility Model</i> dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggungjawab .....	143
<b>Sri Santoso Sabarini, Paryana</b>	
Perbedaan Derajat Proteinuria Antara Primigravida dan Multigravida yang Mengalami Preeklampsia .....	150
<b>Sugiharto, Ita Rahmawati</b>	
Aktivitas <i>Freeletics</i> sebagai Kegiatan Olahraga Rekreasi Masyarakat .....	157
<b>A Nizamuddin Shiddiq, Agus Kristiyanto, Muchsin Doewes</b>	
Pengaruh Penggunaan Ring Sesungguhnya dan Modifikasi Terhadap Kemampuan Teknik Dasar <i>Lay Up Shoot</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bola Basket SMA N 2 Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 .....	162
<b>Ardhian Tomy Kurniawan</b>	
Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	174
<b>Aris Fajar Pambudi</b>	



Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli pada Program Latihan Bola Voli di Kabupaten Sleman .....	182
<b>Danang Wicaksono</b>	
Olahraga Panahan Ditinjau dalam Pandangan Islam .....	188
<b>Dini Afriani Khasanah, Furqon Hidayatullah, Siswandari</b>	
Perbedaan Pengaruh Antara Pemberian Terapi Latihan dan <i>Kinesiotaping</i> dengan Terapi Latihan dan <i>Rigid Taping</i> Terhadap Fungsional Instabilitas <i>Ankle</i> .....	193
<b>Dominggus Ruku Yudit Pramono, Damayanti Tinduh</b>	
Studi Kasus: Manfaat Program Fisioterapi pada Nyeri Punggung Bawah E.E Spondylosis L3-L4 .....	207
<b>Farid Rahman, Ardianto Kurniawan</b>	
Perilaku Pelatih dalam Upaya Membina dan Mengembangkan Karakter <i>Sportsmanship</i> Atlet (Studi Analisis Situasi pada Pelatih Sekolah Sepakbola yang Melatih Pemain Usia Muda di Wilayah Provinsi DIY) .....	217
<b>Fathan Nurcahyo, Aris Fajar Pambudi, Yuyun Ariwibowo</b>	
Model Latihan <i>Small Sided Conditioning Game</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Pemain Futsal dalam Situasi Pertandingan .....	228
<b>Gigih Sasmito Adi, Sugiyanto, Furqon Hidayatullah</b>	
Pembibitan Bakat Olahraga: Suatu Eksplorasi Konsep .....	231
<b>Hysa Ardiyanto</b>	
Program Latihan Keseimbangan untuk Mengurangi Resiko Cedera <i>Sprain Ankle</i> pada Pemain Basket .....	241
<b>I Gusti Agung Satria Adiputra, Novi Purmani</b>	
Pemberian <i>Sport Massage</i> untuk Mencegah DOMS pada Pemain Futsal .....	244
<b>I Putu Eka Pramana Putra, Nyoman Sri Rahayu</b>	
Latihan <i>Self Stretching with Stripe</i> dan <i>Myofacial Release</i> pada <i>Ankle</i> dapat Mengurangi Gangguan <i>Dynamic Knee Valgus</i> Saat <i>Squat</i> .....	247
<b>I Wayan Agus Pratama Abadi, Putu Bagus Mertana</b>	
Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anggota UKM Karate Inkai UNY tentang Peraturan Pertandingan Karate Kelas Kumite .....	250
<b>Indah Prasetywati Tri Purnama Sari, Danardono</b>	
Pengaruh Latihan Jalan Sehat dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Guru Sekolah Dasar .....	258
<b>Jaka Sunardi</b>	

Pengelolaan Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Pengelolaan Pendidikan Jasmani Adaptif pada SMP Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kabupaten Boyolali) .....	275
<b>Limpat Tri Hastata</b>	
Pengaruh <i>Imagery Training</i> Terhadap Ketepatan Tembakan <i>Free Throw</i> Bola Basket .....	284
<b>Lisma Gianty, Sugiyanto, Agus Kristiyanto</b>	
Pemberian William Flexion Exercise pada Keluhan Spasm Otot Extensor Tubuh Akibat Posisi Lumbal Hyperextension Saat Latihan Plank .....	294
<b>Made Eddy Khrisna Dewantara, Ni Komang Dewiyanti</b>	
Efek Sport Massage Terhadap Penurunan Laktat .....	298
<b>Mufrida Arifuddin, Sugiharto, Prapto Nugroho</b>	
Kurikulum Terintegrasi Karakter Sekolah Sepakbola Kelompok Umur 8, 10 dan 12 Tahun .....	305
<b>Nawan Primasoni</b>	
Pemberian <i>Pelvic Stabilization Exercise: Bridging</i> dalam Mencegah Terjadinya <i>Medical Shin Splint</i> pada Pelari .....	312
<b>Ni Kadek Ayu Kurniyati, Ni Kadek Desi Antari</b>	
Kajian Literatur Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	316
<b>Nur Sita Utami</b>	
<i>Systematic Review</i> : Senam Aerobik untuk Menurunkan Berat Badan dan Persentase Lemak Tubuh .....	325
<b>Rizka Octaviana, Agus Kristiyanto, Furqon Hidayatullah</b>	
Model <i>Teaching Games for Understanding</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar .....	331
<b>Saryono</b>	
Pengembangan Tes David Lee .....	342
<b>Subagyo Irianto</b>	
Strategi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kabupaten Sragen Berbasis Keunggulan Lokal (Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Kebijakan, Sumber Daya Manusia, Pendanaan, Sarana dan Prasarana) .....	353
<b>Sulistiyono</b>	
Penyediaan Sarana Aksesibilitas dan Pembentukan Karakter bagi Penyandang Disabilitas .....	364
<b>Sumarjo, Sigit Nugroho, Riky Dwihandaka</b>	

Penambahan <i>Dual task Exercise</i> pada <i>Ladder Drill Exercise</i> untuk Meningkatkan Kecepatan Reaksi dan <i>Agility</i> pada Pemain Futsal Pasca Cedera Ankle Kronik .....	372
<b>Syahmirza Indra Lesmana, Trisia Lusiana Amir, Ika Putri Dyah Permatasari, Atikah Saraswati</b>	
Implementasi Latihan Mental pada Olahraga Panahan di KONI Jambi .....	386
<b>Wanti Hasmar, Sugiyanto, Slamet Riyadi</b>	

# PENYEDIAAN SARANA AKSESIBILITAS DAN PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Sumarjo<sup>1</sup>, Sigit Nugroho<sup>2</sup>, Riky Dwihandaka<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [sumarjofik@uny.ac.id](mailto:sumarjofik@uny.ac.id) , [sigit.nugroho@uny.ac.id](mailto:sigit.nugroho@uny.ac.id) , [rikydwihandaka@uny.ac.id](mailto:rikydwihandaka@uny.ac.id)

## ABSTRAK

---

*Penciptaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas akan memudahkan dalam mengakses tempat yang mendukung perkuliahan secara aman dan nyaman. Pendampingan pendidikan karakter akan menjembatani kebiasaan dan kebutuhan untuk berpartisipasi secara optimal dalam mengikuti semua kegiatan perkuliahan. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran secara rinci dan utuh kondisi fenomena yang dikaji berkaitan dengan penyediaan sarana aksesibilitas dan pembentukan karakter bagi penyandang disabilitas di Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode survai. Penelitian ini dirancang melalui proses pengolahan dan analisis data deskriptif kualitatif yang dipergunakan adalah metode triangulasi data yang terdiri: 1) Focus group discussion (FGD) pada kelompok mahasiswa disabilitas, 2) In-depth interview pada pengelola gedung/penyedia sarana dan pendidikan karakter, dan 3) Observasi non-participant. Populasi penelitian seluruh mahasiswa penyandang disabilitas yang ada di UNY. Teknik analisis dengan reduction reconstruction dan analisis thematic. Hasil penelitian bahwa penyediaan aksesibilitas di UNY sudah ada akan tetapi dalam pelayanannya belum memadai. Pengelolaan sarannya sudah bagus tertata sesuai dengan prosedur pengelolaan di setiap unit yang ada. Manfaat yang didapatkan sangat besar diantaranya membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Penyediaan aksesibilitas secara keseluruhan belum memperhatikan kebutuhan spesifik untuk disabilitas. Pendampingan dalam melayani penyandang disabilitas sudah ada tapi programnya yang belum optimal. Kendala yang dihadapi diantaranya bahasa atau cara berkomunikasi khususnya bagi penyandang tuna rungu, alat-alat yang disediakan kurang mendukung sesuai dengan spesifik ketunaan, dan proses perijinan yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Sedangkan hasil dari pembentukan karakter sudah bagus terbukti dengan adanya program yang sudah berjalan seperti proses pembelajaran berbasis karakter, kualitas penerapan pembentukan karakter berjalan dengan baik. Manfaat nilai-nilai karakter yang didapatkan dari penerapan pembentukan karakter diantaranya sopan, santun, kerja keras, empati, jujur, toleran, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, menghormati, peduli, dan sadar akan keberagaman.*

**Keywords:** *Aksesibilitas, Karakter, Disabilitas*

---

## PENDAHULUAN

Ruang terbuka dan bangunan pelayanan publik yang aksesibel bagi masyarakat difabel merupakan bangunan yang memperhatikan kebutuhan spesifik masyarakat difabel yaitu bangunan yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas dan sesuai dengan akses aksesibilitas (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No 468/KPTS/1998). Penyediaan ruang terbuka publik yang aksesibel bagi masyarakat difabel mempunyai pengertian bukan mengistimewakan masyarakat difabel dalam penyediaan ruang terbuka, tetapi penyediaan ruang terbuka tersebut merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan spesifik masyarakat difabel sekaligus juga memenuhi kebutuhan pengguna lain secara umum. Penyediaan ruang terbuka publik yang dapat dimasuki oleh semua orang termasuk masyarakat difabel, dan masyarakat difabel tersebut dapat menikmati serta menggunakan segala fasilitas yang ada didalamnya tanpa harus menjadi objek belas kasihan orang lain.

Di Lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) begitu banyak bangunan yang didirikan untuk melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, namun jika diamati, ruang-ruang terbuka dan bangunan pelayanan publik di UNY baik itu taman, lapangan, jalan, dan keseluruhan landscape maupun hardscape, tidak ada yang memperhatikan kebutuhan spesifik masyarakat dengan keterbatasan kemampuan tersebut. Secara fisik UNY mulai berbenah untuk menciptakan aksesibilitas bagi mahasiswa dan masyarakat penyandang difabel agar bisa mengakses tempat dan fasilitas pelayanan publik dengan mudah, aman dan nyaman.

Sejak lama UNY sudah berani menerima mahasiswa berkebutuhan khusus, tetapi belum ada lembaga yang secara khusus melayani mereka yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dengan difabel. Pada tahun 2017 UNY membuka pusat studi baru yang khusus menangani untuk orang-orang yang berkebutuhan khusus, yaitu pusat studi dan layanan difabel (PSLD). PSLD merupakan lembaga pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi melalui berbagai kegiatan salahsatunya pendidikan karakter. Karakter dan pemikiran moral, sosial terdapat hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan teori pengembangan moral. Pengembangan moral sangat sulit dipisahkan dari pengembangan sosial dimana di dalamnya terdapat interaksi sosial.

UNY menjalankan dan mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi terpadu berbasis pendidikan karakter secara terintegrasi dalam setiap kegiatan sehari-hari (akademik dan nonakademik). Penerapan pendidikan karakter ini perlu dilakukan civitas akademik UNY, dengan harapan agar visi UNY 2025 sebagai Universitas Kependidikan kelas dunia yang berlandaskan Ketaqwaan, Kemandirian, dan Kecendikian segera terealisasi (Tim LPPM UNY, 2017). Dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi menjelaskan bahwa setiap pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menunjuk minimal satu sekolah perlevel pendidikan agar menyelenggarakan pendidikan inklusi di setiap kecamatan. Pendidikan inklusi memberikan porsi yang sama bagi para mahasiswa tanpa kecuali dalam satu kelas yang tujuannya untuk mengembangkan orientasi dan mobilitas difabel. Sayangnya, belum banyak disabilitas yang mengakses sekolah model inklusi akibat minimnya informasi mengenai sekolah inklusi, ketiadaan biaya, infrastruktur yang kurang mendukung serta kondisi kultural budaya yang cenderung ‘menyembunyikan’ anak disabilitas karena dianggap sebagai aib. Kondisi ini mengajak kita bersama untuk lebih memperhatikan dan peka terhadap kondisi penyandang disabilitas (Rani, 2013)

Lembaga pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi UNY salah satu misinya yaitu menyelenggarakan layanan kepada penyandang difabel. Di UNY juga terdapat komunitas sahabat disabilitas yang diprakarsai oleh mahasiswa dari jurusan pendidikan luar biasa (PLB). Komunitas ini yang membantu mahasiswa penyandang disabilitas menjadi interpreter, reader pada saat pembelajaran atau ujian dan menjadi pendamping bagi mahasiswa difabel disetiap aktivitas di kampus. Komunitas pendampingan dalam melayani penyandang disabilitas di UNY saat ini masih belum optimal dikarenakan saat ini sudah diberlakukan bahwa semua fakultas di UNY bisa menerima mahasiswa berkebutuhan khusus, asal bisa lolos kriteria secara akademik. Selain itu persepsi masyarakat terhadap orang “cacat” yang sudah tertanam berabad-abad tidak bisa dihilangkan begitu saja. Contohnya, mahasiswa difabel ada yang ditolak untuk tinggal dalam satu rumah kost, karena pemiliknya menganggap keberadaan penyandang difabel akan mendatangkan musibah bagi usaha mereka. Dalam menggunakan transportasi penyandang difabel harus menandatangani pernyataan sakit sehingga tidak ditanggung asuransinya.

Usaha menjembatani pengakuan hukum dan implementasi aktual bagi hak penyandang disabilitas memang masih harus diperjuangkan dengan tidak kenal lelah, sebagaimana perjuangan para tokoh pendahulu dalam mendapatkan pengakuan hukum. Dalam hal implementasi pendidikan inklusif, banyak hal yang bisa dilaksanakan misalnya studi terhadap permasalahan persepsi masyarakat dan persepsi diri penyandang disabilitas, pengembangan sistem pendidikan, sistem penilaian (evaluasi pendidikan), karier/profesi, dan pengaruh eksternal seperti keluarga, lingkungan sosial, dan pengembangan peraturan-peraturan yang berkaitan terutama di pemerintahan daerah.

Masyarakat difabel yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan masyarakat normal baik secara fisik maupun mental dan segala keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut tidak dapat dijadikan alasan bagi mereka atau siapa saja untuk melakukan pembatasan sosial baik secara langsung maupun tak langsung (Destanto, 2004). Pembatasan sosial ini terjadi ketika mereka para masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik telah dikelompokkan dalam yayasan penyandang cacat ataupun pada sekolah luar biasa, dan pembatasan sosial ini semakin nyata ketika lingkungan disekitar kita, ruang-ruang publik justru menyebabkan setiap langkah kruk mereka tersandung, setiap putaran kursi roda mereka terhenti, setiap ayunan tongkat putih tunanetra mereka terganjal, dan setiap bahasa isyarat mereka tidak dipedulikan masyarakat.

Istilah masyarakat difabel tidak hanya terpaku pada mereka penyandang cacat tetapi istilah difabel memiliki pengertian yang lebih luwes dan luas yaitu orang yang memiliki hambatan sementara maupun permanen dalam menjalankan keseharian mereka, termasuk di dalamnya ibu hamil, anak-anak, lanjut usia, pengguna kursi roda, kruk, tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan sebagainya. Berdasarkan kejadian di atas, penulis tertarik mengangkat masalah yang berjudul potret penyediaan sarana aksesibilitas dan pembentukan karakter bagi penyandang disabilitas di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potret persepsi mahasiswa dan dosen tentang tingkat penyediaan sarana aksesibilitas dan pembentukan karakter bagi disabilitas di UNY. Metode

pengumpulan data kualitatif yang dipergunakan adalah metode triangulasi data yang terdiri dari 1) *Focus group discussion* (FGD), 2) *In-depth interview* pada pengelola gedung/penyedia sarana dan pendidikan karakter, 3) *Observasi non-participant* pada *setting* bangunan. Populasi penelitian seluruh mahasiswa penyandang disabilitas, dosen dan karyawan yang ada di lingkungan UNY. Jumlah sampel didasarkan pada saturasi tema pada *focus group discussion* maupun *in-depth interview*. Pemilihan sampel pada mahasiswa dilakukan berdasarkan teknik *convenience sampling* sedangkan pada *in-depth interview* dengan pengelola gedung dosen dan karyawan dengan mempergunakan teknik *criterion sampling*. Pengelola gedung yang diwawancarai adalah Wakil Dekan II, Kasubag Unit Kepegawaian dan Perlengkapan (UKP), dosen pendidikan karakter dan orang yang dianggap berperan dalam mengatur dan merencanakan bangunan yang ada di UNY.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dalam hal ini dibantu dengan daftar tema (*theme list*) yang telah disiapkan. Daftar tema tersebut dipersiapkan oleh tim peneliti sebelum pelaksanaan FGD dan *in-depth interview* dan akan dikombinasikan dengan tema yang terbentuk selama proses FGD maupun *in-depth interview*. Data pada FGD dan *in-depth interview* direkam kemudian ditranskrip. Data hasil observasi pada observasi *non-participant* dicatat dalam catatan lapangan (*field-notes*). Analisis data dilakukan dengan proses data *reduction* dimana hasil transkrip data FGD dan *interview* serta catatan lapangan pada observasi direduksi kemudian dipilah berdasarkan daftar tema awal dan tema yang muncul pada saat pengambilan data. Proses selanjutnya adalah data *reconstruction* dan analisis *thematic*. Analisis *thematic* dilakukan dengan berulang kali membaca hasil transkrip, membandingkan dan mengkontraskan data yang diperoleh dari semua responden pada satu tema dan antar tema dengan mempergunakan *bubbling technique*. Pada tahap akhir ditarik kesimpulan terakhir tentang bagaimana hubungan antara satu tema dengan tema yang lain pada keseluruhan responden serta inventarisasi semua temuan-temuan penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persiapan yang telah dilakukan antara lain melakukan studi pendahuluan berupa studi literatur dan melakukan observasi serta mengadakan wawancara kepada mahasiswa penyandang disabilitas, dosen, dan pengelola gedung di UNY. Mahasiswa penyandang disabilitas yang diwawancarai yaitu penyandang tuna netra, tuna daksa dan tuna rungu. Dosen yang diwawancarai yaitu dosen pendidikan luar biasa dan orang yang dianggap berperan dalam melayani proses akademik bagi penyandang disabilitas (perpustakaan). Sedangkan pengelola gedung yang diwawancarai yaitu semua Kasubag UKP dimasing-masing unit yang ada di UNY. Hasil yang sudah dicapai dalam studi pendahuluan tersebut berupa identifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan penyandang disabilitas, diantaranya fasilitas bangunan, proses pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan jenis ketunaan, dan pembentukan nilai-nilai karakter bagi penyandang disabilitas. Hasil ini kemudian dijadikan sebagai masukan dalam membuat rencana pelaksanaan penelitian. Hasil seperti tersebut di atas kemudian dijadikan sebagai masukan untuk mendeskripsikan dan mempersiapkan bentuk instrumen serta bahan sarana dan prasarana yang akan diperlukan dalam penelitian.

### 3.1 Hasil Penelitian

#### a. Penyediaan Sarana Aksesibilitas di UNY

Sebagian besar dari hasil FGD menyatakan bahwa di UNY sudah ada beberapa bangunan yang menyediakan sarana aksesibilitas akan tetapi dalam pelayanannya yang disediakan oleh UNY belum memadai. Pengelolaan sarana dan prasarana di UNY sudah bagus tertata sesuai dengan prosedur pengelolaan disetiap masing-masing unit yang ada di UNY. Manfaat yang didapatkan dalam pemakaian sarana dan prasarana di UNY sangat besar diantaranya membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Penyediaan sarana dan prasarana aksesibilitas di UNY secara keseluruhan belum memperhatikan kebutuhan spesifik untuk masyarakat disabilitas. Pendampingan dalam melayani penyandang disabilitas di UNY saat ini sudah ada tapi program pendampingannya yang belum optimal. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan sarana prasarana di UNY diantaranya bahasa atau cara berkomunikasi khususnya bagi penyandang tuna rungu, alat-alat yang disediakan kurang mendukung sesuai dengan spesifik ketunaan, dan proses perijinan yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

#### b. Pembentukan Karakter Bagi Penyandang Disabilitas

Sebagian besar dari hasil FGD menyatakan bahwa program pembentukan karakter bagi penyandang disabilitas di UNY belum ada, pembentukan karakter di UNY sudah bagus terbukti dengan adanya program-program yang sudah berjalan seperti proses pembelajaran berbasis karakter yang didanai oleh dua lembaga LPPMP dan LPPM, kualitas penerapan pembentukan karakter di UNY juga berjalan dengan baik. Manfaat nilai-nilai karakter yang didapatkan dari penerapan pembentukan karakter diantaranya jujur, toleran, disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan santun.

### 3.2 Pembahasan

**Disability** (cacat) berhubungan dengan kekurangan/kesalahan fungsi atau tidak adanya bagian tubuh tertentu. **Handicap** (halangan) berhubungan dengan kelainan dan ketidakmampuan yang dimiliki seseorang bila berinteraksi dengan lingkungan (Hosni, 2009). Istilah disabilitas atau difabel merupakan kependekan dari istilah *different abilities people* (orang dengan kemampuan yang berbeda) (Entjang, 2000). UU Sisdiknas Pasal 4 mengenai “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pasal 5 UU Sisdiknas mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Sarana prasarana yang disediakan untuk penyandang disabilitas di UNY diantaranya: 1) jalan menurun atau plesengan (ramp), namun masih terbatas hanya di lantai 1, sudut kemiringan juga masih terlalu curam. 2) Lift di gedung-gedung bertingkat, tetapi belum ada huruf atau tombol Braille dan pintu lift terlalu sempit untuk kursi roda. 3) WC khusus untuk para disabilitas. Penyediaan sarana prasarana perlu diapresiasi dan turut disosialisasikan serta menjaga kebersihan dan kenyamanan sarana. Berusaha seoptimalnya/semaksimal mungkin untuk mengadakan sarana dan prasarana



aksesibilitas. Sangat mendukung demi kesamaan hak atas memperoleh pendidikan dan guna persiapan UNY untuk menuju WCU.

Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana secara umum sudah baik dan sudah sesuai dengan standar pengelolaan barang milik negara, namun perlu ditingkatkan dalam hal koordinasi secara terpadu sehingga tidak ada lagi perbedaan persepsi. Khusus untuk sarpras yang aksesibel bagi penyandang disabilitas masih banyak yang harus ditingkatkan lagi/masih jauh dari kelayakan akses fisik maupun yang menyangkut sarana pembelajaran. Manfaat dari pemakaian sarana prasarana mempermudah akses mobilitas, keamanan dan kenyamanan dalam bekerja, mendukung kegiatan pembelajaran, mempermudah penyandang disabilitas untuk menuju ruangan yang akan dituju dan mempermudah bagi tunanetra untuk membaca braile di ruangan atau di depan pintu masuk.

Sebagian besar semuanya bangunan UNY belum menyeluruh dan belum aksesibel, walaupun ada ramp tetapi ukurannya tidak ideal, belum ada petunjuk yang memudahkan tuna netra, akses ke buku dan perpustakaan, jalan pemandu (guiding block), sebagai contoh: sarana disabilitas yang belum menyeluruh di berbagai sarpras; GOR, stadion, kolam renang, ruang kuliah, ruang administrasi akademik. Pendampingan disabilitas di UNY juga belum optimal, hal ini disebabkan masih kurangnya SDM yang mampu dalam hal pendampingan tersebut pada masing-masing unit, contoh perpustakaan tidak ada tenaga khusus untuk mendampingi mereka. Teman-teman mengandalkan kawan mereka untuk mengakses koleksi perpustakaan. Khusus di PLB FIP sudah optimal, di FIP sudah ada lab PLB untuk melayani penyandang. Ketika tes PMB pelayanan sudah khusus. Kendala dalam dalam memfasilitasi atau menggunakan sarana dan prasarana aksesibilitas di UNY yaitu terkait dengan anggaran. Selain itu ada yang beranggapan karena penyandang disabilitas di UNY masih berjumlah minim, sehingga kebutuhan mereka belum urgent untuk dipenuhi, karena tahun 2012 salah satu fakultas di UNY pernah mengajukan untuk membrailekan buku-buku yang sering digunakan penyandang disabilitas, tetapi sampai sekarang belum dapat dikabulkan.

Saran untuk peningkatan penggunaan sarana prasarana untuk masyarakat disabilitas perlu adanya asesmen terhadap sarana dan prasarana yang ada sehingga ada akses untuk mempermudah penyandang disabilitas dalam penggunaannya. Perlu adanya kebijakan khusus yang mendukung terciptanya lingkungan yang akses di berbagai bidang. Perlu adanya alokasi anggaran khusus yang menunjang tersedianya layanan disabilitas. Pada trotoar ditambah penunjuk jalan untuk teman-teman tuna netra. Pada lift, petunjuk dengan huruf braile dipasang. Merenovasi yang mungkin direnovasi, lantai-lantai untuk perpindahan. Menyediakan ruang khusus untuk teman-teman tuna netra di perpustakaan. Mengalih bentukkan buku-buku ke tulisan braile. Menggalakan suasana akademik agar ramah disabilitas.

Program pembentukan karakter bagi penyandang disabilitas sudah ada di pusdi layanan disabilitas di LPPM. Namun bagi disabilitas belum ada yang secara khusus, menjadi satu mengikuti program mahasiswa umum/reguler. Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Lickona mengungkapkan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan

akhirnya melakukan kebaikan (*moral behavior*). Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviors*), serta keterampilan (*skills*) (Marzuki, 2011). UNESCO telah mengkaji dan memperoleh kesimpulan tentang dimensi karakter. Ada enam dimensi karakter yang bersifat universal. Keenam dimensi karakter tersebut adalah trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship (Rynders, 2006 yang dikutip Zamroni, 2011).

Tanggapan terhadap program pembentukan karakter untuk disabilitas sebagian besar sangat setuju, mendukung, mengapresiasi, dan turut mensosialisasikan. Selain itu Pembentukan karakter ditunjukkan justru kepada yang non berkebutuhan khusus, kepada dosen dan tendik tentang awareness disabilitas sehingga mereka bisa melayani mahasiswa berkebutuhan khusus dengan baik. Kualitas penerapan pembentukan karakter sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam usaha-usaha/metode-metode pembentukan karakter terutama untuk civitas akademika UNY. Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari penerapan pembentukan karakter diantaranya yaitu karakter seorang calon pendidik yang menjunjung tinggi nilai-nilai sopan, santun, kerja keras, empati, jujur, toleran, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, menghormati, peduli, dan sadar akan keberagaman. Hidayatullah (2010) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tat krama, buda, dan adat istiadat (Wibowo, 2012).

Implementasi pendidikan karakter dalam praktik pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional termasuk di Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).

Satu langkah progresif UNY dalam pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah mulai Tahun 2010 UNY telah melakukan gerakan menginisiasi pengimplementasian pendidikan karakter melalui pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan dan pengembangan kultur universitas dalam kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan. Inisiasi ini dilakukan dalam bentuk penawaran penelitian dan kegiatan tindakan yang mengakomodasi pendidikan karakter. Kegiatan percontohan yang dipandang sebagai *the best practices* tentang Pendidikan Karakter di UNY ini sudah bersifat komprehensif, yang mencakup dua strategi tradisional, yaitu 1) inkulkasi (lawan indoktrinasi) dan 2) keteladanan dan dua strategi kontemporer, yakni 1) fasilitasi nilai dan 2) pengembangan soft skills.

## KESIMPULAN

Penyediaan aksesibilitas di UNY sudah ada akan tetapi dalam pelayanannya belum memadai. Pengelolaan sarannya sudah bagus tertata sesuai dengan prosedur pengelolaan disetiap unit yang ada. Manfaat yang didapatkan sangat besar diantaranya membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Penyediaan aksesibilitas secara keseluruhan belum memperhatikan kebutuhan spesifik untuk disabilitas. Pendampingan dalam melayani penyandang disabilitas sudah ada tapi programnya yang belum optimal. Kendala yang dihadapi diantaranya bahasa atau cara berkomunikasi khususnya bagi penyandang tuna rungu, alat-alat yang disediakan kurang mendukung sesuai dengan spesifik ketunaan, dan proses perijinan yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Sedangkan dalam pembentukan karakter sudah bagus terbukti dengan adanya program yang sudah berjalan seperti proses pembelajaran berbasis karakter, kualitas penerapan pembentukan karakter berjalan dengan baik. Manfaat nilai-nilai karakter yang didapatkan dari penerapan pembentukan karakter diantaranya sopan, santun, kerja keras, empati, jujur, toleran, disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, menghormati, peduli, dan sadar akan keberagaman.

## REFERENSI

- Destanto, K. (2004). *Studi Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kepentingan Penyediaan Ruang Terbuka Publik (RTP) yang Aksesibel Bagi Masyarakat Difabel (Studi Kasus : Alun-Alun Utara Solo)*. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Entjang, I. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.
- Hosni, I. (2009). *Pembelajaran Adaptif*. Diklat Yogyakarta.
- Marzuki, (2011). *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam, pada Buku Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press, Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. I, Pusat Bahasa, Jakarta.
- Rani, D. (2013). *Pendidikan Inklusi Sebagai Awal Kesetaraan Hak Difabel*. <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/01/pendidikan-inklusi-sebagai-awal-kesetaraan-hak-difabel-530406.html>
- Tim LPPM UNY (2017). *Panduan Penelitian dan PPM 2017*. Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 Tahun. 2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni, (2011). *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, pada Buku Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, UNY Press, Yogyakarta.